

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era yang semakin global ini tuntutan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan luas tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan umum saja, namun juga harus didasari dengan akhlak yang karimah, sehingga mampu mengendalikan diri dari pengaruh budaya yang serba membolehkan yang mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Krisis yang melanda Indonesia dewasa ini diindikasikan bukan hanya berdimensi material, akan tetapi juga telah memasuki kawasan moral agama. Hal ini dipicu oleh tidak adanya pengetahuan agama yang kuat.

Kalau kita mengamati kenyataan hidup umat Islam pada masa kini, maka tidaklah sedikit diantara mereka yang berkepribadian buruk. Banyak umat Islam yang selalu aktif menunaikan ibadah shalat, puasa, zakat, dan bahkan sudah menunaikan haji, tapi dalam kehidupan mereka masih suka berbuat hal-hal yang kurang baik atau bahkan hal-hal yang dilarang oleh agama. Mereka suka memeras orang lain untuk dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan. Adapun dalam kehidupan sosial, mereka bersikap ala liberalis, demikian pula dalam segi kehidupan lainnya. Misalnya dalam bidang politik, budaya, seni, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lepas dari nilai-nilai moral yang telah digariskan oleh ajaran agama Islam. Selain itu juga masih banyak kasus-kasus yang di luar norma-norma agama. Misalnya kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak dan hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba di kalangan remaja, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, dan sebagainya (Dharma Kesuma dkk dalam Tuloli, 2022) Maka diperlukannya sebuah Pendidikan agama dan karakter yang berperan penting di era global ini.

Pendidikan karakter sangat penting bagi para pelajar khususnya di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa

terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Pendidikan ini membentuk generasi penerus yang berotak Jerman dan berhati Makkah yang mencerminkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai karakter. Kondisi ideal pelajar remaja sebagai generasi penerus, merupakan individu yang sedang berkembang, dan oleh karena itu perlu diberi kesempatan untuk berkembang secara proporsional dan terarah, dan mendapatkan layanan pendidikan yang berimbang antara pengetahuan umum dan pendidikan nilai karakter.

Mereka memiliki peran dan posisi strategis dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun kondisi faktualnya di lapangan seperti yang muncul di media cetak dan elektronik, kenyataannya pelajar remaja sebagai penerus terjebak dalam perilaku karakter yang sangat mencemaskan dan mengkhawatirkan bahkan meresahkan masyarakat. Hal ini sebagai akibat dari terabaikannya pendidikan nilai karakter di Indonesia.

Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya di terapkan dan di aplikasikan di sekolah-sekolah saja akan tetapi harus mampu juga di terapkan di berbagai lembaga-lembaga pendidikan seperti pondok-pondok pesantren dan di tengah-tengah lingkungan keluarga dan masyarakat, guna menghasilkan calon pemimpin dan penerus bangsa yang tidak hanya mampu di bidang ilmu pengetahuannya saja, namun juga menjadi pelajar yang memiliki karakter yang terpuji dan bermartabat (Hartono & Andika, 2018).

Allah SWT Berfirman dalam Al-Quran Surat As-Shaff ayat 4:

مَرُصُوصٌ بُنْيَانٌ كَانَتْهُمْ صَفًّا سَبِيلِهِ فِي يُقَاتِلُونَ الَّذِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. As-Shaff ayat:4)

Dalam Tafsir Al Muyasar dijelaskan bahwan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka itu bangunan yang tersusun kokoh yang tidak bisa ditembus oleh musuh. Ayat ini berisikan penjelasan tentang keutamaan jihad dan mujahidin; karena Allah mencintai para hamba-Nya yang beriman, ketika mereka berbaris menghadapi musuh Allah untuk memerangi mereka di jalan-Nya (Kikiabuhafshah, 2022).

Menurut Al-Baghawi maksud dari ayat di atas adalah manusia seyogyanya tetap pada tempatnya dan tidak bergoyah dari tempat tersebut. Di samping itu, dalam ayat tersebut banyak mufassir yang menerangkan bahwa ayat tersebut adalah barisan dalam perang. Maka ayat tersebut mengindikasikan adanya tujuan dari barisan perang yaitu berupaya untuk melaksanakan kewajiban yaitu jihad di jalan allah dan memperoleh kemenangan. Dalam penafsiran versi lain, dikemukakan bahwa ayat tersebut menunjukkan barisan dalam shalat yang memiliki keteraturan.

Maksud dari shaff disitu menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Dalam sebuah hadits diterangkan, *“Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan “tepat, terarah dan tuntas”*. suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur (Supandi, 2021). Dapat disimpulkan bahwa organisasi memiliki peran cukup penting dalam membentuk sebuah keteraturan.

Peran menurut Soekanto (dalam Agusliansyah, 2016) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. menurut pendapat Kozier Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan

oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem (Margayaningsih, 2018).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama. baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter juga sering disamakan dengan akhlak (Fadilah et al., 2021).

Karakter menurut Thomas Lickona adalah nilai operatif dalam tindakan. Karakter didapatkan melalui proses seiring sebuah nilai menjadi kebaikan. Selain itu, karakter juga bisa dipahami sebagai suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi sebuah situasi sesuai moral baik (Wathoni, 2020)

Organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan. Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Wujud dari pelaksanaan organizing ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan, dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan (Hidayat et al., 2021).

IPPNU merupakan awal keorganisasian dalam Nahdlatul Ulama supaya generasi-generasi NU bisa dikader. Organisasi ini mengajak mereka belajar dan mengetahui bagaimana memimpin, memperjuangkan dakwah, serta membekali mereka dengan berbagai kemampuan ilmiah

termasuk keorganisasian agar mereka bisa mampu memimpin Jamiyah NU di masa depan (Al-Akhsan & Rizki, 2022). Sebagai organisasi pelajar, peran IPNU-IPPNU akan sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam (Nudin, 2017). Menurut Nurul Hidayatul Ummah yang pada saat itu menjadi ketua umum IPPNU masa khidmat 2018-2021, beliau menjelaskan “IPPNU menjadi peran yang sangat sentral dan peran yang sangat kuat dalam menjunjung nusa dan bangsa” (NU, n.d.).

Organisasi pelajar IPPNU adalah salah satu badan otonom dari organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama yang bergerak dalam ranah pelajar dan kepemudaan yang bertujuan mencetak kader-kader NU. IPPNU seperti halnya organisasi lain, memiliki budaya organisasi yang sesuai dengan orientasi, arah, dan tujuan organisasi itu didirikan. Seiring berkembangnya zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat akan sangat berpengaruh pada budaya, pola pikir, serta tingkah laku anak muda zaman sekarang (Nudin, 2017).

Peran IPPNU bagi pelajar dan masyarakat Indonesia yang merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berhaluan Islam Aswaja (Ahlussunah Waljama'ah) An-Nahdliyah. Organisasi ini mempunyai peran yang sangat signifikan dalam era modern sekarang ini. Peranan generasi muda yang kini mulai banyak yang melirik menjadi sinyal positif atas berlakunya suatu hukum organisasi sebagai suatu pemegang peranan penting. Hal yang penting ketika melihat peran IPPNU bagi pelajar di kancah nasional. Melalui berbagai bidang yang menjadi bakat dan minatnya menjadikan pemberdayaan secara menyeluruh menjadi tumpuan bagi peranan organisasi dalam melihat peluang ini. IPPNU merupakan organisasi yang bersifat “mengurus” pelajar. Aspek pengkaderan sesuai dengan khittah (visi dan misi) dan kultur keaswajaan yang meliputi bagaimana kader-kader yang menghasilkan pribadi dengan memiliki paham Ahlus Sunnah wal Jama'ah

An-Nahdliyah yang mencakup aspek aqidah, syariah dan akhlak (Redaksi, 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap remaja di kecamatan Sedong diperoleh informasi bahwa karakter remaja di Kecamatan Sedong masih sangatlah rendah. Peneliti menemukan kenyataan bahwa dari anggota IPPNU dalam sopan santun masih kurang, dalam berkomunikasi, berperilaku, dan bertata krama masih kurang. Ada beberapa anggota IPPNU yang sudah memahami pentingnya karakter dan akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh setiap anggota IPPNU. Namun perlu adanya strategi pengurus untuk meningkatkan dan menanamkan karakter kepada anggota IPPNU, agar anggota IPPNU agar memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis mengadakan sebuah penelitian lapangan dengan judul **“Peran Pengurus Dalam Membentuk Karakter Anggota IPPNU di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Peran Pengurus IPPNU di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.
2. Karakter Religius Anggota IPPNU di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus IPPNU dalam Membentuk Karakter Anggota IPPNU di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kepada “Bagaimana peran pengurus dalam membentuk karakter pada anggota IPPNU di kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Pengurus IPPNU dalam Membentuk Karakter di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Karakter Anggota IPPNU di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Pengurus IPPNU dalam Membentuk Karakter Anggota IPPNU di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Pengurus dalam Membentuk Karakter Anggota IPPNU di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon
2. Untuk Menggambarkan Bagaimana Karakter Anggota IPPNU di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon
3. Untuk Menjelaskan Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Pengurus dalam Membentuk Karakter Anggota IPPNU di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan tambahan wawasan pengetahuan yang berharga khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca
 - b. Untuk memberikan gambaran umum ataupun informasi mengenai program pembentukan karakter anggota IPPNU melalui organisasi IPPNU di Kecamatan Sedong
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anggota IPPNU

Untuk mengetahui betapa pentingnya berorganisasi dalam membentuk karakter dan membentuk anggota IPPNU menjadi generasi yang berakhlakul karimah serta agar bisa mengembangkan potensinya melalui organisasi IPPNU

b. Bagi Masyarakat

Untuk menambah informasi bagi masyarakat terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, sikap, pengalaman, serta pola pikir sebagai cara dalam membentuk karakter melalui organisasi IPPNU.

G. Kerangka Teori

Peran menurut Soekanto (dalam Agusliansyah, 2016) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Menurut pendapat Kozier Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem (Margayaningsih, 2018).

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan (Yare, 2021), yaitu:

1. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang- orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

Organisasi pelajar IPPNU adalah salah satu badan otonom dari organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama yang bergerak dalam ranah pelajar dan kepemudaan yang bertujuan mencetak kader-kader NU. IPPNU seperti halnya organisasi lain, memiliki budaya organisasi yang sesuai dengan orientasi, arah, dan tujuan organisasi itu didirikan. Seiring berkembangnya zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat akan sangat berpengaruh pada budaya, pola pikir, serta tingkah laku anak muda zaman sekarang (Nudin, 2017).

Dalam referensi lain dikatakan, IPPNU merupakan awal keorganisasian dalam Nahdlatul Ulama supaya generasi - generasi NU bisa dikader. Organisasi ini mengajak mereka belajar dan mengetahui bagaimana memimpin, memperjuangkan dakwah, serta membekali mereka dengan berbagai kemampuan ilmiah termasuk keorganisasian agar mereka bisa mampu memimpin Jamiyah NU di masa depan (Al-Akhsan & Rizki, 2022). Sebagai organisasi pelajar, peran IPPNU akan sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam (Nudin, 2017). Menurut Nurul Hidayatul Ummah yang pada saat itu menjadi ketua umum IPPNU masa khidmat 2018-2021, beliau menjelaskan “IPPNU menjadi peran yang sangat sentral dan peran yang sangat kuat dalam menjunjung nusa dan bangsa” (NU, n.d.).

Pada hakikatnya IPPNU adalah ladang perjuangan pelajar dan pelajar putri NU untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keIslaman, keilmuan, dan kekaderan dalam penggalan dan pembinaan potensi sumber daya anggota untuk mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran agama Islam Ahlul-sunnah wal-Jama'ah dalam kehidupan masyarakat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Peran IPPNU diantaranya:

1. Wadah/ fasilitator silaturahmi bagi pelajar Indonesia

IPPNU memiliki peran sebagai wadah/fasilitator silaturahmi bagi pelajar Indonesia yang berhaluan paham ahlussunnah waljama'ah annahdliyah.

2. Wadah/fasilitator pengkaderan

IPPNU berperan memiliki peran sebagai wadah/fasilitator bagi pelajar yang sesuai dengan khittah (visi dan misi) dan kultur keaswajaan yang meliputi bagaimana kader-kader yang menghasilkan pribadi dengan memiliki paham Ahlus Sunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah yang mencakup aspek aqidah, syariah dan akhlak.

3. Mentor

Peran IPPNU bagi pelajar diantaranya sebagai mentor yang fokus dalam upaya untuk membina pelajar, santri dan mahasiswa yang notebene adalah generasi muda NU.

4. Motivator

IPPNU memiliki peran sebagai motivator khususnya menambah jiwa kebangsaan. Sebab, peran IPPNU bagi pelajar bisa memberikan pemahaman tentang nasionalisme dan nilai-nilai Pancasila.

5. wadah/fasilitator dalam pengembangan skill public speaking

Salah satu peran dari IPPNU adalah sebagai wadah/fasilitator dalam pengembangan skill seperti melatih public speaking, dan lain-lain (Redaksi, 2022).

Sikap dan nilai-nilai IPPNU diantaranya:

1. Menjunjung tinggi nilai-nilai maupun norma-norma ajaran agama Islam.
2. Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.
3. Menjunjung tinggi sifat keikhlasan dalam berkhidmah dan berjuang
4. Menjunjung tinggi persaudaraan, persatuan serta kasih mengasihi.

5. Menjunjung tinggi kesetiaan loyalitas kepada agama, bangsa, dan negara (Nudin, 2017).

Secara etimologis, menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau Budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat sifat kejiwaan, akhlak atau Budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Tan, 2021)

Indikator karakter dari Kemendikbud (2022) diantaranya yaitu:

1. Religius
2. Sikap cinta damai,
3. Toleransi,
4. Menghargai perbedaan agama,
5. Kerjasama,
6. Teguh pendirian,
7. Percaya diri,
8. Anti kekerasan/tidak memaksakan kehendak, ketulusan,
9. Mencintai lingkungan,
10. Melindungi yang kecil dan tersisih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter diantaranya:

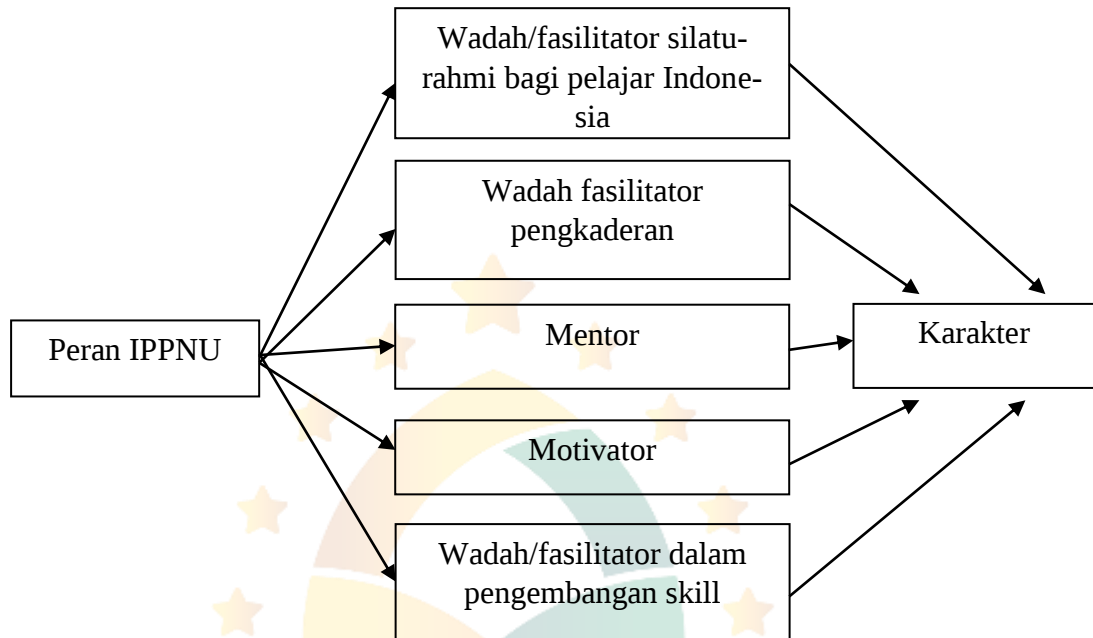
1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini berkaitan dengan soft skill interpersonal yaitu keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, dan intrapersonal yaitu keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (Japar et al., 2018).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang berperan penting dalam

pembentukan karakter peserta didik, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain-lain (Japar et al., 2018).



H. Penelitian Relevan

1. Skripsi Laila Uswatun Hasanah, pada tahun 2020, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan Judul “IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA ANGGOTA IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPPNU) MELALUI RUTINAN MAJLIS DZIKRUL GHOFILIN “TENTREME ATI” DI DESA BULU LOR, KECAMATAN JAMBON”. Hasil penelitian diperoleh 1). Implementasi nilai karakter religius pada anggota IPPNU desa Bulu Lor adalah peran IPPNU dalam proses tersebut. Anggota IPPNU mampu berperan dalam pelaksanaan rutinitas masyarakat, yang mana diawali dengan ikut berperan dalam kegiatan Khotmil Qur'an dan dilanjutkan do'a Dzikrul Ghofilin. Hal ini membuktikan bahwa anggota IPPNU mampu bersinergi ditengah-tengah masyarakat sebagai wadah pengaduan untuk mendekatkan diri dengan masyarakat sebagai nilai dasar pergerakan adanya IPPNU. 2).

Hasil dari implementasi nilai karakter religius pada anggota IPPNU desa Bulu Lor yaitu bisa dilihat dari perubahan yang nampak setelah mengikuti kegiatan Dzikirul Ghofilin ini mereka lebih bersemangat dalam berkegiatan. Perubahan yang nampak dari pribadi anggota IPPNU mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan lainnya serta bisa dilihat dari perilakunya yang semula kurang baik dengan adanya kegiatan Dzikirul Ghofilin ini perilakunya lebih terkontrol. 3). Faktor pendukung dari implementasi nilai karakter religius ini antara lain kebersamaan antara anggota IPPNU, lingkungan yang agamis, dan motivasi yang telah terbangun. Faktor penghambatnya antara lain latar belakang mereka berbeda-beda, dan jangkauan yang mungkin jauh karena kegiatan dilaksanakan pada malam hari. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Perbedaan dari penelitian ini adalah lebih berfokus pada implementasi nilai karakter religius pada anggota IPPNU, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran IPPNU dalam pembentukan karakter religius anggota IPPNU.

2. Skripsi Muhsinul Faizin, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2022 dengan judul “FUNGSI ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MA AL ITTIHAD BELUNG”. Berdasarkan dari penelitian yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad memberikan fungsi baik fungsi organisasi secara umum, fungsi berdasarkan pedoman kaderisasi IPNU-IPPNU, dan fungsi dalam membentuk karakter religius siswa MA Al Ittihad. Adapun fungsi organisasi yang dicapai yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berdasarkan teori fungsi organisasi oleh Henry Fayol. Dalam lingkup pedoman kaderisasi IPNU-IPPNU memenuhi fungsi untuk mencekak kader berilmu, berorganisasi, dan berakhlak. beberapa fungsi di atas dicapai dengan membantu program-program sekolah; kedua, adanya faktor

pendukung dan penghambat tidak menjadikan PK IPNU-IPPNU tidak dapat melaksanakan programnya. Melainkan setiap faktor penghambat dapat ditemukan solusinya sehingga program PK IPNU-IPPNU tetap berjalan sebagaimana tujuan yang diharapkan; ketiga, sejak berdirinya PK IPNU-IPPNU di MA Al Ittihad berhasil memberikan warna dan berdampak dalam peningkatan karakter religius siswa MA Al Ittihad Belung. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhsinul Faizin adalah berfokus pada pembentukan karakter religious. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada tempat penelitian yaitu di sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di Kecamatan.

3. Skripsi Rizky Amali, Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2021 dengan judul “ANALISIS PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI ORGANISASI REMAJA (STUDI KASUS PADA REMAJA PC IPNU IPPNU JAKARTA BARAT)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembentukan karakter religius remaja melalui organisasi PC IPNU IPPNU Jakarta Barat yaitu melalui berbagai macam program kegiatan keagamaan diantaranya: pengajian rutin, ratiban, yasin & tahlil, pesantren ramadhan, ziarah makam ulama, dan kegiatan bakti sosial. Kegiatan tersebut dapat membentuk karakter religius anggotanya dikarenakan mereka mengikuti kegiatan tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah berfokus pada pembentukan karakter religious. Perbedaan dari penelitian adalah pada subjek yang diteliti yaitu PC IPNU IPPNU Jakarta Barat sedangkan subjek yang akan dilakukan oleh peneliti adalah PAC IPPNU Kecamatan Sedong.